

PENGALAMAN PERAWATAN POSTPARTUM PADA IBU YANG MENGKONSUMSI RUJAK DAN OBAT BALANGA

Wa Mina La Isa¹, Hasifah²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin^{1,2}
wamina@stikesnh.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman perawatan postpartum pada ibu yang mengkonsumsi rujak dan obat balanga di Kecamatan Banda Neira. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan desain *fenomenologi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penelitian menunjukkan bahwa 5 tema meliputi; 1) Adanya perubahan fisik, psikologi dan seksual setelah melakukan perawatan postpartum terkait budaya; 2) Adanya pantangan seperti aktivitas berat, makanan dan seksual dalam perawatan postpartum terkait budaya; 3) Faktor biaya menjadi pertimbangan alasan dalam pemilihan perawatan postpartum; 4) Sumber pengambilan keputusan perawatan postpartum terkait budaya didominasi oleh ibu dan mertua; 5) Adanya ambivalensi dalam mengikuti perawatan postpartum terkait budaya. Simpulan pada penelitian ini didapatkan bahwa adanya kemampuan adaptasi ibu terhadap perubahan yang terjadi pada balita sangat berpengaruh dalam upaya pengetasan stunting. Pengalaman perawatan postpartum pada ibu yang mengkonsumsi rujak dan obat balang terkait budaya dipengaruhi beberapa faktor yaitu pantangan yang meliputi: aktivitas berat, makanan pantangan dan seksual.

Kata Kunci: Budaya; Konsumsi Rujak dan Obat Balanga; Perawatan Postpartum

ABSTRACT

This study explores the postpartum care experience in mothers who consume rujak and balanga drugs in Banda Neira District. The method used is qualitative research using a phenomenological design. The results of this study indicate that there is research showing that the five themes include; 1) There are physical, psychological, and sexual changes after postpartum care related to culture; 2) There are cultural restrictions such as strenuous activity, food, and sexuality in postpartum care; 3) The cost factor is a reason to consider in choosing postpartum care; 4) Mothers and parents-in-law dominate sources of decision-making for postpartum care related to culture; 5) There is ambivalence in following postpartum care related to culture. This study concluded that the mother's ability to adapt to the changes in toddlers is very influential in overcoming stunting. The experience of postpartum care for mothers who consume salad and herbal medicine related to culture is influenced by several factors, namely abstinence, which includes: strenuous activity, food taboos, and sexuality.

Keywords: Culture; Consumption of Rujak and Balanga Medicine; Postpartum Care

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah melahirkan yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-salat kandungan pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama 6-8 minggu. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas. Kematian pada masa nifas disebabkan perdarahan (28%), eklampsia (24%) dan infeksi terjadi pada perawatan postpartum yang kurang baik (11%) (Sonda et al., 2022).

Berdasarkan data WHO tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menjadi 295.000 kematian (WHO, 2021). Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki AKI tertinggi yaitu sebesar 359/100.000 menjadi 305/100.000 kelahiran hidup di tahun 2019. Penyebab AKI meningkat adalah komplikasi kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Maluku berdasarkan hasil LF SP2020 tercatat sebanyak 261, artinya terdapat 261 kematian perempuan pada saat hamil, melahirkan atau masa nifas per 100.000 kelahiran hidup, dan salah satunya penyebabnya infeksi pada ibu postpartum (BPS, 2023). Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Ratih, 2020; Dwijayanti & Puspitasari, 2019). Faktor penyebab tidak langsung adalah pendidikan, ekonomi, akses pelayanan kesehatan, perilaku masyarakat, kebiasaan dan adat istiadat, sehingga perlu adanya perawatan postpartum yang tepat untuk menekankan komplikasi pada postpartum khususnya infeksi postpartum (Gustirini, 2021).

Perawatan postpartum meliputi beberapa aspek yaitu perawatan perineum dan vulva hygiene, melakukan mobilisasi dini, melakukan perawatan payudara, meningkatkan kebutuhan nutrisi, pemenuhan eliminasi urin dan bowel yang teratur, pemenuhan kebutuhan seksual dan kebutuhan istirahat dan tidur (Simon & Laffon, 2015). Selain pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk perawatan postpartum terdapat juga aspek perilaku budaya dan pengetahuan yang mempengaruhi perawatan postpartum (Sharma et al., 2022; Purnamasari & Rahmatika, 2016).

Hasil penelitian perawatan postpartum di Cina dikenal dengan Zuo yue zi yang dilakukan dengan meminum ramuan yang diracik oleh tabib dan mempunyai unsur tahayul. Selama perawatan berlangsung ibu postpartum dianjurkan beristirahat 40 hari, budaya ini dilakukan karena adanya tradisi turun temurun yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat (Shorey et al., 2023; Tang et al., 2016). Masyarakat Cina percaya jika melakukan budaya ini dapat menyembuhkan luka dalam, menghentikan darah nifas dengan cepat serta menjaga segi estetika keindahan tubuh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa budaya ini bertolak belakang dengan pengobatan medis yang mempunyai efek jangka panjang pada ibu postpartum yaitu kanker pada ibu.

Penelitian lain menyebutkan bahwa di pedesaan Kailolo Maluku Tengah, pada masa nifas ibu mengikuti serangkaian ritual yang dilakukan oleh dukun yang dimulai dari bumbu ruja, sehi, b'kukup yang fungsinya untuk menyehatkan dan mengembalikan energi ibu postpartum. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui manfaat pada ibu postpartum dan masih ada unsur keterpaksaan terhadap ibu untuk melakukan ritual tersebut. Peneliti mengungkapkan bahwa perlu adanya penelitian selanjutnya tentang pengalaman dan keluhan yang dirasakan ibu postpartum ketika mengkonsumsi jamu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 10 orang ibu yang menyatakan bahwa ibu yang setelah melahirkan akan melakukan tradisi perawatan postpartum dengan meminum rujak dan obat balanga atas permintaan ibu dan ibu mertuanya. Hal ini dipercaya akan membuang sisa darah setelah melahirkan, menyehatkan tubuh ibu, dan wajah ibu tidak terlihat pucat. Ketika praktek budaya rujak dan obat balanga tidak dilakukan dipercaya akan mengakibatkan ibu sakit-sakit (bantang baranak) dan terjadi peningkatan darah putih ke otak sehingga mengakibatkan ibu menjadi gila. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 orang ibu yang diwawancarai, 8 orang ibu menyatakan efek positif dari tradisi perawatan postpartum pada ibu yang minum rujak dan obat balanga yaitu badan merasa segar, sedangkan 2 orang ibu menyatakan setelah mengkonsumsi rujak dan obat balanga merasa nyeri pada abdomen lebih berat dari proses persalinan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 2 bidan PTT yang menyatakan bahwa tradisi perawatan postpartum dengan meminum rujak dan obat balanga merupakan tradisi secara turun temurun sejak zaman dahulu sampai sekarang, sehingga bidan PTT tidak melarang atau menghalangi tradisi tersebut. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa sebagian besar (95%) ibu yang mengkonsumsi rujak dan obat balanga merupakan unsur dari paksaan ibu dan ibu mertua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan desain fenomenologi. Penelitian dimulai dengan memperhatikan fenomena yang diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dan perilaku objek. Informan terdiri dari informasi utama dan informasi kunci sebanyak 24 informan, dimana informasi utama adalah ibu postpartum yang melakukan perawatan postpartum *rujak* dan *obat Balanga* di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yang berada di lingkungan Kecamatan Banda Neira dengan menggunakan teknik in-depth interview sampling. Peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan upaya yang dilakukan informasi perawatan postpartum *rujak* dan Obat Balanga. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian membutuhkan alat atau sarana yang membantu memudahkan pengambilan data di lapangan. Teknik observasi juga dilakukan dengan pendekatan dan pengamatan langsung ke lapangan melihat proses perawatan postpartum *rujak* dan *obat Balanga*. Observasi langsung ke lapangan diharapkan dapat mengoptimalkan hasil yang didapatkan. Teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi melalui catatan peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar atau dokumen yang berbentuk karya.

HASIL PENELITIAN

Informan dalam penelitian ini berusia antara 17 tahun hingga 40 tahun. Berdasarkan hasil observasi semua informan melakukan perawatan postpartum *rujak* dan *obat Balanga*. Identifikasi informan dilakukan dengan cara memberikan kode pada informan utama yang artinya informan 1, P2 untuk informan ke 2 dan begitu seterusnya sedangkan triangulasi dilakukan pada informan kunci dengan identifikasi menggunakan kode M1 untuk *maibiang* M2 untuk *maibiang* kedua dan begitu seterusnya, kemudian untuk triangulasi TM untuk tokoh masyarakat dan I untuk ibu.

Tema 1: Adanya Perubahan Fisik, Psikologi dan Seksual Setelah Melakukan Perawatan Postpartum Terkait Budaya.

Tema ini menjelaskan bahwa terjadi perubahan fisik, psikologi dan seksual pada saat menjalani perawatan postpartum terkait budaya. Tema ini mencakup 3 kategori.

Perubahan fisik setelah mengikuti perawatan postpartum

Perawatan postpartum terkait budaya yang dilakukan oleh ibu postpartum dapat membuat perubahan fisik yang diakibatkan dari ketidaknyamanan saat menjalani perawatan postpartum terkait budaya misalnya merasakan terbakar, panas dan nyeri pada daerah vagina seperti yang disebutkan oleh partisipan 1 yaitu:

“ya allah keluhan yang saya rasakan saat melakukan perawatan vagina sakit sekali” (Partisipan 1).

Perasaan ketidaknyamanan juga dirasakan oleh partisipan 1 juga dirasakan oleh informan lain seperti yang disebutkan oleh partisipan 4 dan 6 yaitu:

“yang saya rasakan itu panas, sakit rasa terbakar sehingga saya berteriak dengan keras dalam proses perawatan menggunakan air panas” (Partisipan 4) *“tidak bisa berkata-kata sakit banget menggunakan air panas, saya kira vagina saya sudah terbakar”* (Partisipan 6)

Perubahan psikologi saat proses perawatan postpartum

Perubahan psikologi terjadi pada sebagian partisipan. Partisipan mengungkapkan rasa takut dan cemas karena belum pernah melakukan perawatan sebelumnya seperti pernyataan partisipan dibawah ini:

“ya allah perasaan cemas kalau maibiang datang melakukan perawatan, bagaimana saya tidak cemas perawatan yang digunakan menggunakan air panas yang mendidih” (Partisipan 2) *“perawatan setelah melahirkan menggunakan air panas yang mendidih dan ini merupakan yang pertama kali jadi agak ngeri, takut”* (Partisipan 1)

Perubahan Seksual Setelah Mengikuti Perawatan Postpartum

Perubahan seksual pada ibu postpartum setelah mengikuti perawatan postpartum terkait budaya terjadi pada sebagian besar partisipan seperti sakit dan tidaknyaman saat melakukan hubungan seksual seperti pernyataan partisipan berikut:

“ Kalau berhubungan seksual saya sering tidak nyaman karenakan sakit saat berhubungan” (Partisipan 11). *“setelah melahirkan ini bu kalau saya berhubungan intim dengan suami pasti saya tidak merasakan nyaman”* (Partisipan 10)

Tema 2: Adanya Pantangan Seperti; Aktivitas Berat, Makanan dan Seksual dalam Perawatan Postpartum Terkait Budaya

Tema ini Adanya pantangan seperti; aktivitas berat, makanan dan seksual dalam perawatan postpartum terkait budaya mencakup 3 kategori.

Pantangan Aktivitas Berat Setelah Melahirkan Terkait dengan Budaya Perawatan Postpartum

Setelah melahirkan ibu postpartum di Kecamatan Banda Neira diwajibkan mengikuti pantangan aktivitas. Berikut pernyataan partisipan:

“setelah melahirkan saya tidak boleh melakukan pekerjaan berat karena saya takut nanti saya terkena bantang baranak lagi kasiang anak saya”

(Partisipan 3).

Makanan Pantangan Setelah Melahirkan Terkait Budaya

Setelah melahirkan ibu postpartum diwajibkan tidak boleh mengkonsumsi makanan yang dilarang seperti sayur terong, makanan pedas, bakasang dan asam seperti pernyataan partisipan berikut:

“saya dianjurkan oleh maibiang untuk memakan makanan yang berkuah bening tidak dianjurkan mengkonsumsi makanan yang lain seperti sayur terong, bakasang, asam, sambal” (Partisipan 1)

Pantangan Aktivitas Seksual Setelah Melahirkan

aktivitas seksual setelah melahirkan bisa dilakukan setelah darah nifas berhenti seperti pernyataan berikut:

“saya dianjurkan oleh maibiang apabila inggi melakukan hubungan badan dengan suami alangkah baiknya saya harus menunggu saya bersih dulu darah kotor setelah melahirkan berhenti” (Partisipan 1)

Tema 3: Faktor Biaya Menjadi Pertimbangan Alasan dalam Pemilihan Perawatan Postpartum

Faktor biaya menjadi pertimbangan alasan dalam pemilihan perawatan postpartum terdiri dari 2 kategori yaitu:

Perawatan Postpartum Lebih Murah

Partisipan lebih memilih perawatan yang dilakukan oleh maibiang. Perawatan yang dipilih bukan karena faktor tradisi turun temurun saja melainkan faktor biaya perawatan yang murah. Kutipan pernyataan sebagai berikut:

“untuk pemilihan maibiang melakukan perawatan setelah melahirkan saya mengikuti tradisi yang ada di sini, selain tradisi yang dianut biaya melahirkan lebih murah” (Partisipan 8)

Sistem Pembayaran Lebih Mudah

Biaya perawatan setelah melahirkan di maibiang bisa menggunakan bahan pokok sehingga partisipan lebih memilih perawatan dilakukan oleh maibiang seperti pernyataan sebagai berikut:

“perawatan postpartum dimaibiang tidak menentukan tarif, tidak menyusahkan dan pembayaran menggunakan bahan pokok” (Partisipan 6)

Tema 4: Sumber Pengambilan Keputusan Perawatan Postpartum Terkait Budaya Didominasi oleh Ibu dan Mertua

Tema sumber pengambilan keputusan perawatan postpartum terkait budaya didominasi oleh ibu dan mertua terdiri dari 2 kategori yaitu:

Pengambilan keputusan oleh ibu

Semua yang berkaitan dengan perawatan yang dijalani setelah melahirkan akan diputuskan oleh ibu kandung seperti pernyataan berikut:

“setelah melahirkan semua yang berkaitan dengan perawatan itu harus ditanyakan ke ibu saya bisa dilakukan oleh tidak”(Partisipan 1) *“yang mengambil keputusan untuk perawatan setelah melahirkan itu mama saya”* (Partisipan 2)

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Kesepakatan Ibu dan Mertua

Pengambilan keputusan terhadap perawatan setelah melahirkan dilakukan berdasarkan kesepakatan oleh ibu dan mertua. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“kalau perawatan setelah melahirka itu ibu saya dan mertua akan sama-sama mendiskusikan perawatan yang akan dilakukan biar tidak barentem”
(Partisipan 1)

Tema 5. Adanya Ambivalensi dalam Mengikuti Perawatan Postpartum Terkait Budaya

Tema adanya ambivalensi dalam mengikuti perawatan postpartum terkait budaya terdiri dari 2 kategori yaitu:

Perasaan Positif yang Dirasakan Setelah Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan

Perasaan positif yang dirasakan setelah mengikuti perawatan vagina dengan menggunakan air panas yaitu partisipan merasakan nyaman dan enak pada daerah vagina seperti pernyataan berikut:

“setelah melahirkan saya mengikut perawatan pada daerah kemaluan menggunakan air panas itu yaaa saya merasakan lebih nyaman setelah itu”(Partisipan 10)

Perasaan Negatif Setelah Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan

Perasaan positif ada juga dampak negatif yang dirasakan setelah melakukan perawatan salah satunya budaya makanan yang berkuah setelah melahirkan yang membuat asupan gizi setelah melahirkan berkurang seperti pernyataan berikut:

“setiap hari saya hanya mengkonsumsi makanan yang berkuah mana ada gizinya kan saya harus banyak mengkonsumsi makanan yang bergizi ya tapi sudah lah” (Partisipan 8) *“ya bu mau beginilah setiap hari makanan yang berkuah udah rasa ngak enak, ngak gizi saya kan harus membutuhkan gizi”*(Partisipan 10)

PEMBAHASAN

Perawatan ini merupakan suatu yang lazim dalam kehidupan masyarakat Banda Neira pada masa nifas. Perawatan yang dilakukan menyebabkan beberapa perubahan pada ibu yaitu perubahan fisik, psikologi dan seksual. Perubahan fisik terjadi karena saat proses perawatan bahan yang digunakan yaitu air. Proses perawatan yang dilakukan oleh maibiang yaitu handuk atau kain kecil akan dicelupkan kedalam air panas yang telah disediakan. Maibiang akan menggunakan tumit kaki untuk menekan daerah vagina yang sudah diletakan handuk atau kain kecil yang dipercaya dapat menyembuhkan luka luar dan dalam setelah melahirkan, serta menghentikan darah nifas dengan cepat. Penggunaan air panas yang mendidih dan penenkan pada daerah vagina mengakibatkan ibu merasakan sakit, nyeri dan terbakar pada daerah vagina.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan maibiang yang mengungkapkan bahwa perawatan yang dilakukan oleh ibu setelah mengikuti perawatan postpartum akan mengalami perubahan yaitu perubahan fisik yaitu ketidaknyamanan saat melakukan perawatan atau pun setelah melakukan perawatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fisik yang terjadi karena ketidaknyamanan partisipan saat BAK dengan keluhan yang dirasakan sakit dan nyeri saat BAK. Hal ini percaya

oleh partisipan bahwa keluhan yang dirasakan merupakan penyebab dari penggunaan air panas serta penekanan pada daerah vagina saat melakukan perawatan postpartum.

Pengalaman ibu terhadap aktivitas setelah melahirkan bervariasi, dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua ibu postpartum dianjurkan melakukan aktivitas ringan untuk membantu kerja otot sehingga membuat badan ibu lebih segar dan enak salah satu contoh aktivitas ringan yang dianjurkan yaitu menjaga anak dan melipat baju. Anjuran untuk melakukan aktivitas ringan dimulai dari 3 hari setelah melahirkan sampai 9 hari melahirkan, sedangkan aktivitas yang dilarang setelah melahirkan yaitu melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci dan menyapu halaman. Anjuran untuk melakukan pekerjaan berat setelah 40 hari, hal ini dipercaya oleh partisipan dapat menghindari bantang baranak (sakit setelah melahirkan) (Chandrasekaran et al., 2022).

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari maibiang dan tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa ibu postpartum tidak dianjurkan untuk melakukan pekerjaan berat selama 40 hari untuk kebaikan ibu postpartum. Pekerjaan yang dilakukan ini memiliki porsi pekerjaan yang lebih berat yang tidak sesuai dengan keadaan ibu setelah melahirkan (Hannon et al., 2022; Bick et al., 2020; Liu et al., 2015).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dianjurkan melakukan aktivitas atau pekerjaan yang ringan seperti menjaga bayi dan melipat pakaian. Hal ini berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2017) menyatakan bahwa budaya pantangan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh salah satunya yaitu ibu tidak dianjurkan aktivitas dan meninggalkan rumah selama 44 hari.

Semua ibu memilih perawatan postpartum di maibiang karena alasan biaya perawatan lebih murah dibandingkan dengan bidan, pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari orang tua yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pemilihan perawatan secara tradisional atau dilakukan oleh maibiang dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh maibiang bahwa setiap perawatan setelah melahirkan yang dilakukan tidak dipungut biaya ini merupakan pertolongan berdasarkan kemanusiaan. Menurut Setiadi et al., (2017) menyatakan bahwa alasan utama yang menjadi latar belakang masyarakat desa Jrasah memilih dukun bayi yaitu karena perawatan yang dilakukan yang dilakukan oleh dukun bayi dapat memberikan dampak ketenangan psikologis yang dirasakan oleh ibu pasca persalinan dan relatif murah dalam hal pembayaran jasa.

Semua ibu menyatakan hal positif setelah mengikuti perawatan vagina setelah menjalani proses persalinan yaitu merasakan nyaman dan enak pada daerah vagina pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan maibiang yang menyatakan bahwa ibu postpartum sering menyatakan perasaannya setelah mengikuti perawatan vagina yaitu merasa lebih nyaman dan enak. Menurut peneliti yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2017) yang menyatakan bahwa perawatan postpartum yang dilakukan mempunyai merasakan hal yang positif salah satunya yaitu masyarakat Aceh melakukan perawatan vagina dengan menggunakan batu yang dipanaskan dan diletakkan ke vagina ibu, ibu akan merasakan nyaman walaupun awalnya sakit.

SIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan 5 tema yang menggambarkan perawatan postpartum terkait budaya yang dilakukan oleh ibu yang mengkonsumsi *rujak* dan *obat balanga* di Kecamatan Banda Neira meliputi: 1) Adanya perubahan fisik, psikologi dan seksual setelah mengikuti perawatan postpartum terkait budaya; 2) Adanya pantangan seperti; aktivitas berat, makanan dan seksual saat perawatan postpartum terkait budaya; 3) Faktor biaya menjadi pertimbangan alasan dalam pemilihan perawatan postpartum; 4) Sumber pengambilan keputusan perawatan postpartum terkait budaya didominasi oleh ibu dan mertua; 4) Adanya ambivalensi dalam mengikuti perawatan postpartum terkait budaya

SARAN

Perlunya meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu postpartum dengan melakukan kunjungan rumah dan memberikan pelayanan perawatan postpartum sesuai dengan anjuran kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesehatan pada ibu postpartum. Perlunya menambah informasi tentang perawatan postpartum khususnya perawatan payudara. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perawatan postpartum terkait budaya dikarenakan masyarakat Banda Neira terdiri dari beberapa suku yaitu, Arab, Bugis, Buton dan Cina sehingga peneliti selanjutnya melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi sehingga dapat menggambarkan asal mula terkait perawatan setelah melahirkan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bick, D., Duff, E., & Shakespeare, J. (2020). Better Births - But Why Not Better Postnatal Care?. *Midwifery*, 80, 102574. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102574>
- BPS. (2023). *Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020*. <https://www.bps.go.id/statictable/2023/03/31/2219/angka-kematian-ibu-aki-maternal-mortality-rate-mmr-hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi-2020.html>
- Chandrasekaran, S. A., John, H. B., Ross, B. J., Arumugam, A., Balan, I., & Samuel, R. (2022). Torn between Two Worlds: Parental Experiences of Neonatal Follow-Up for Infants with Hypoxic Ischaemic Encephalopathy in India-A Qualitative Study Using Interpretative Phenomenological Analysis. *BMJ Open*, 12(11), e063732. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063732>
- Dwijayanti, N., & Puspitasari, E. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RB Amanda Gamping Sleman*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://ojs.akperkerishusada.ac.id/index.php/akperkeris/article/download/54/46/>
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.173>
- Hannon, S., Newnham, E., Hannon, K., Wuytack, F., Johnson, L., McEvoy, E., & Daly, D. (2022). Positive Postpartum Well-Being: What Works for Women. *Health Expectations : An International Journal of PUBLIC participation in HEALTH care and Health Policy*, 25(6), 2971–2981. <https://doi.org/10.1111/hex.13605>

- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Liu, T. C., Chen, B., Chan, Y. S., & Chen, C. S. (2015). Does Prenatal Care Benefit Maternal Health? A Study of Post-Partum Maternal Care Use. *Health Policy (Amsterdam, Netherlands)*, 119(10), 1382–1389. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2015.06.004>
- Purnamasari, A. R. P., & Rahmatika, R. (2016). Perbedaan Dukungan Sosial dari Ibu Mertua pada Ibu Menyusui yang Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 21-35. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.21-35>
- Rahayu, I. S., Mudatsir, M., & Hasballah, K. (2017). Faktor Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas. *JIK: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 36-49. <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/8761>
- Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.592>
- Setiadi, N. A., Nugroho, D., & Aruben, R. (2017). Studi Kasus Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasca Persalinan dengan Perawatan Tradisional di Desa Jarakah Kab. Pemasang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 823 - 829. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i4.18783>
- Sharma, S., van Teijlingen, E., Hundley, V., Angell, C., & Simkhada. (2016). Dirty and 40 days in the wilderness: Eliciting childbirth and postnatal cultural practices and beliefs in Nepal. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(147), 1-12. <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0938-4>
- Shorey, S., Law, E., Thilagamangai, T., Mathews, J., Lim, S. H., Shi, L., Chua, J. S., Du, R., Chan, Y. H., Tan, T. C., Chee, C., & Chong, Y. S. (2023). Evaluating the Effectiveness of the Supportive Parenting App on Parental Outcomes: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 25. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36645699/#:~:text=Conclusions%3A%20Parents%20in%20the%20intervention,of%20the%20COVID%2D19%20pandemic.>
- Simon, E. G., & Laffon, M. (2015). Soins Maternels Après Accouchement Voie Basse Et Prise En Charge Des Complications Du Post-Partum Immédiat : Recommandations Pour La Pratique Clinique. *Journal De Gynecologie Obstetrique Et Biologie De La Reproduction*, 44(10), 1101-1110. [https://www.em-consulte.com/article/1015626/soins-maternels-apres-accouchement-voie-basse-et-p#:~:text=Apr%C3%A8s%20un%20accouchement%20par%20voie,phl%C3%A9bite%20des%20membres%20inf%C3%A9rieurs%20\(accord](https://www.em-consulte.com/article/1015626/soins-maternels-apres-accouchement-voie-basse-et-p#:~:text=Apr%C3%A8s%20un%20accouchement%20par%20voie,phl%C3%A9bite%20des%20membres%20inf%C3%A9rieurs%20(accord)
- Sonda, M., Marampa, A. P., Rahmawati, R., Subriah, S., & Marhaeni, M. (2022). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Involusio pada Ibu Post Partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Midwifery*, 4(2), 62-71. <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.26664>
- Tang, L., Lee, A. H., Binns, C. W., Hui, Y. V., & Yau, K. K. W. (2016). Consumption of Chinese Herbal Medicines During Pregnancy and Postpartum: A Prospective Cohort Study in China. *Midwifery*, 34, 205–210. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2015.11.010>

WHO. (2021). *World Health Statistics 2022: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals.*
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240051157>